


BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

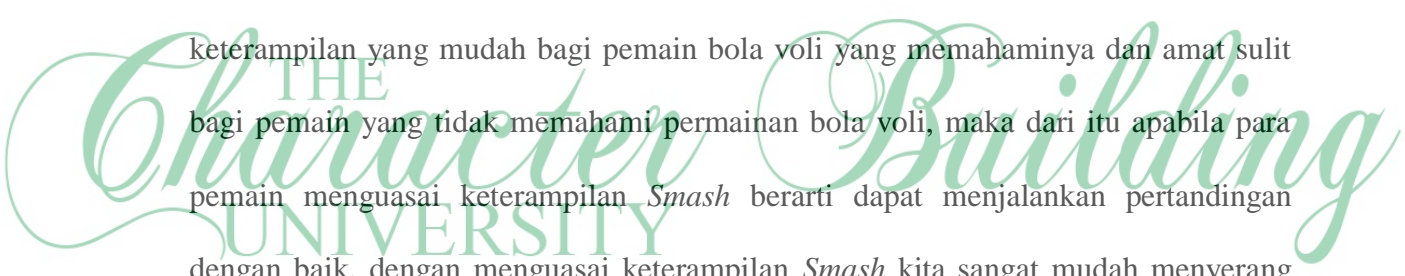
Dalam kehidupan modern sekarang ini olahraga menjadi kebutuhan hidup masyarakat dimana banyak manfaat olahraga yang dirasakan secara langsung oleh pelakunya. Yang mana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin bagi mereka baik yang dia dalam individu maupun tim. Untuk mendapatkan prestasi dibidang olahraga yang digeluti diharapkan mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang kegunaannya tepat. Tercapainya prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang dilakukan pembinaan di usia dini baik dari kemampuan teknik, taktik, strategi dan mental serta melalui pendekatan ilmiah.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan seorang Pembina pendidikan jasmani pada tahun 1895 di Amerika Serikat. Permainan bola voli adalah salah satu olahraga permainan yang sudah memasyarakat di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai seorang pemain bola voli, adapun teknik dasarnya adalah (1) *servis*, (2) *passing*, (3) *umpan*, (4) *Spike* dan (5) *block* (Yunus 1992: 107).

Oleh sebab itu Imran Akhmad (2011:5) mengemukakan “*Spike* yang diharapkan dalam permainan bola voli adalah *Spike* yang cukup efektif dalam upaya mematikan ke regu lawan dengan jatuhnya bola menungkit, sehingga menambah nilai”.



Dalam permainan bola voli, teknik *Smash* sangat berperan dalam permainan bola voli dalam upaya mendapatkan kemenangan suatu tim disamping dengan gerakan teknik dasar yang lain. Kalau dibandingkan dengan unsur-unsur teknik dasar yang lain yaitu pengoperan, pukulan *service*, dan *block*, pukulan *Smash* sangat digemari para atlet. Bahkan yang termuda sekalipun dengan bersemangat melatihnya, sampai berhasil melakukan *Smash* yang benar-benar keras. Hal ini juga merupakan teknik dasar bola voli yang sangat sulit dilakukan oleh atlet dalam permainan bola voli sebab atlet membutuhkan teknik dasar *Smash* bola voli yang benar yaitu dengan ketepatan saat melakukan awalan *Smash*, ketepatan saat melakukan tolakan *Smash*, ketepatan saat melakukan pukulan *Smash* dan saat melakukan pendaratan *Smash*. Penguasaan teknik dasar *Smash* dalam permainan bola voli sangat penting, keberhasilan suatu regu dalam memenangkan bola voli banyak ditentukan oleh *Smash*. Sebab *Smash* merupakan cara termudah untuk memenangkan angka.



Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan *Smash* adalah keterampilan yang mudah bagi pemain bola voli yang memahaminya dan amat sulit bagi pemain yang tidak memahami permainan bola voli, maka dari itu apabila para pemain menguasai keterampilan *Smash* berarti dapat menjalankan pertandingan dengan baik, dengan menguasai keterampilan *Smash* kita sangat mudah menyerang lawan dengan baik dan mengecohnya sehingga kita dapat menghasilkan angka yang lebih baik juga.

Open Spike adalah *Spike* atau pukulan pada bola voli dimana ketinggian bola 3 meter diatas net, mempergunakan raihan bola yang panjang dan merupakan pukulan yang sering dipergunakan atlet bolavoli. Karena *Open Spike* termasuk jenis pukulan yang tergolong umum dan mudah karena bola yang relatif melambung tinggi namun merupakan pukulan yang tergolong mematikan lawan. Maka jika ingin memaksimalkan teknik dasar khususnya *Open Spike* pelatih dan atlet harus memahami konsep gerak yang benar dan meminimalkan kesalahan-kesalahan pada *Open Spike* dengan cara menganalisis suatu gerakan *Open Spike*.

Pada tanggal 15 Maret 2021 peneliti melakukan observasi di klub bola voli Keluarga Pematang Siantar dan juga mewawancarai pelatih. Saat melakukan wawancara dengan pelatih ternyata anak-anak disana sudah berlatih selama 1 sampai 2 tahun, dan juga sudah mengikuti beberapa kompetisi bola voli. Di klub bola voli Keluarga Pematang Siantar telah berjalan sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih, akan tetapi peningkatan permainan terutama tehnik *Open Spike* belum banyak dirasakan. Hal ini terlihat pada waktu diberikan materi bermain, terutama pada saat melakukan *Open Spike* antara lain:

- Pemain melakukan *take off* tanpa kekuatan yang memadai. Akibatnya, bola akan terpukul pada ketinggian yang kurang tepat.
- Seluruh gerakan tak disertai ritme yang baik, sehingga tenggang waktu antara *take off* dan *jump* ditandai oleh keragu-raguan yang sangat mempengaruhi *Smash* itu sendiri.

- Kurang dapat menafsir ketinggian bola, sehingga bola itu dipukul terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- Pergerakan kaki kurang baik, sehingga tinggi lompatan pun kurang sesuai dengan tinggi bola yang akan dipukul.
- Ayunan lengan kurang sempurna. Kadangkala hanya satu lengan saja yang terayun. Akibatnya, lengan tidak dapat membantu memperkuat loncatan itu sendiri.
- Terjadi suatu putaran tubuh akibat ayunan lengan yang tidak pada tempatnya.
- Pergelangan tangan tetap kaku, sehingga bola tidak terpukul pada bagian atasnya. Pukulan seperti ini sering gagal: bola keluar atau tersangkut net.
- Lengan pemukul ditekuk waktu melakukan *Open Spike*. Akibatnya, bola terpukul terlalu rendah, sehingga tidak dapat melewati net.

Hal ini menyebabkan Klub bola voli keluarga sering sekali mendapatkan kekalahan dalam pertandingan.

Kemudian pada saat mereka melakukan latihan *Open Spike*, peneliti melihat masalah yang terdapat di lapangan. Peneliti melihat bahwa klub tersebut masih menggunakan variasi *Open Spike* model lama sehingga membuat atlet merasa bosan dan kurang semangat dalam melakukan latihan *Open Spike*. Kemudian setelah selesai latihan, peneliti mewawancarai atlet-atlet mengenai latihan *Open Spike* yang sudah mereka lakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, Atlet menyatakan merasa bosan dan kurang menarik dari dengan bentuk model

latihan yang ada. Mereka menginginkan variasi latihan *Open Spike* yang baru untuk menambah daya tarik mereka dalam melakukan latihan *Open Spike*.

Kemudian Peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada 10 orang atlet di Klub bola voli dengan cara menyebarkan angket untuk diisi oleh atlet-atlet itu sendiri. Dari hasil angket yang telah diisi oleh atlet-atlet itu sendiri bahwasanya : 1) Model latihan *Open Spike* di Klub bola voli di Pematang Siantar masih menggunakan model yang lama dan tidak adanya pengembangan dari model tersebut 2) Pemberian model latihan *Open Spike* di Klub bola voli di Pematang Siantar masih kurang menarik (membosankan) sehingga keseriusan atlet dalam latihan terlihat kurang, dan 3) Pemberian Variasi Latihan *Open Spike* pada Klub Bola Voli di Pematang Siantar dapat mendukung proses pelatihan di Klub tersebut. 4) Para atlet tertarik untuk melakukan latihan *Open Spike* dengan model terbaru.

Pada akhirnya peneliti tertarik untuk mengembangkan variasi latihan *Open Spike* bola voli agar atlet-atlet itu sendiri tidak bosan dalam melakukan latihan *Open Spike*, membantu pergerakan atlet agar lebih baik dan atlet menggunakan model latihan yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Variasi Latihan *Open Spike* Pada Permainan Bola Voli 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang masalah diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian

menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan variasi latihan *Open Spike* dibutuhkan dalam permainan bola voli?
2. Bagaimana bentuk pengembangan variasi latihan *Open Spike* bola voli?
3. Apakah manfaat dari variasi latihan *Open Spike* pada permainan bola voli?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang lebih luas, maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi menjadi : “Pengembangan Variasi Latihan *Open Spike* Pada Permainan Bola Voli 2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Hasil rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Variasi Latihan *Open Spike* pada Permainan Bola Voli 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan variasi latihan *Open Spike* guna menunjang kemampuan *Open Spike* oleh atlet. Diharapkan pengembangan ini dapat menjadi model baru dalam latihan sehingga latihan menjadi lebih variatif.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai masukan, gambaran ataupun referensi kepada peneliti selanjutnya secara luas dan mendalam tentang ilmu pengetahuan olahraga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Bagi para Pembina dan pelatih serta pemain bola voli, hasil penelitian ini sebagai masukan bagi usaha pembinaan pemain.
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini sebagai tambahan tentang ilmu keolahragaan.
4. Dapat dijadikan pedoman pada pembinaan dan peningkatan prestasi pada klub bola voli maupun ekstrakurikuler.

THE
Character Building
UNIVERSITY